

ABSTRAK

LIKA FEBRIANI ANWAR. NPM 39551067FI12. ANALISA PENGARUH PERBEDAAN MEDIA BUDIDAYA TERHADAP PERTUMBUHAN CACING SUTRA (*Tubifex. sp.*). DIBIMBING OLEH JUNAIDI S.Pd., M.Si DAN SULASTRI S.Pi., M.Si.

Salah satu jenis pakan alami yang banyak disenangi ikan dan hewan air tawar lainnya adalah cacing sutra (*Tubifex sp*) karena cacing sutra mempunyai sifat yang selalu bergerak, hal ini merangsang ikan untuk memakannya. Selama ini kebutuhan cacing sutra (*Tubifex sp.*) diperoleh dari penangkapan alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbedaan media budidaya terhadap pertumbuhan cacing sutra (*Tubifex sp.*). Penelitian ini dilakukan mulai dari Bulan Agustus sampai Oktober 2016 di Desa Lendang Nangka, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah cacing sutra yang diambil langsung dari alam. Sebelum ditebar, cacing sutra harus dipisahkan dari lumpur yang menempel dan didiamkan pada air yang mengalir selama 2 hari. Jumlah cacing sutra yang ditebar pada masing-masing wadah 50 gram dengan luas wadah budidaya 0,4 m² dan debit air 0,35 liter/menit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan membandingkan pertumbuhan cacing sutra (*Tubifex sp.*).

Data yang sudah ditabulasi dianalisis menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL). Untuk menguji pengaruh perbedaan media budidaya terhadap pertumbuhan cacing sutra (*Tubifex sp.*), maka data yang sudah ditabulasi dianalisis dengan uji F yaitu salah satu uji yang bertujuan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya beberapa perlakuan yang diteliti. Dalam penelitian ini dilakukan 3 perlakuan dengan 3 kali ulangan. Perlakuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian jenis media budidaya yang berbeda, yaitu P1 (kotoran sapi 50%, ampas tahu 25%, dan tepung tapioka 25%), P2 (kotoran ayam 50%, ampas tahu 25%, dan tepung tapioka 25%), P3 (kotoran kambing 50%, ampas tahu 25%, dan tepung tapioka 25%) dengan total berat ketiga bahan tersebut sebesar 1 kg.

Berat cacing sutra (*Tubifex sp.*) tertinggi selama 25 hari pemeliharaan terjadi pada perlakuan ke tiga dengan kombinasi media kotoran kambing 50%, ampas tahu 25%, dan tepung tapioka 25% dengan berat total cacing sutra (*Tubifex sp.*) sebesar 303,43 gram dan rata-rata cacing sutra pada perlakuan ini adalah sebesar 101,14 gram/wadah. Sedangkan berat cacing sutra (*Tubifex sp.*) terendah terdapat pada perlakuan kedua dengan kombinasi media kotoran ayam 50%, ampas tahu 25%, dan tepung tapioka 25% dengan berat 239,29 gram dan rata-rata 79,76 gram/wadah. Pada perlakuan pertama, dengan kombinasi media kotoran sapi 50%, ampas tahu 25%, dan tepung tapioka 25% berat total cacing sutra selama 25 hari pemeliharaan adalah 273,52 gram dengan rata-rata 91,17 gram/wadah.

Meskipun ada perbedaan jumlah cacing sutra (*Tubifex sp.*) pada masing-masing perlakuan, hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa perbedaan media budidaya tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan cacing sutra (*Tubifex sp.*). Hal ini disebabkan karena pada hasil perhitungan analisis sidik ragam, F hitung memiliki nilai sebesar 4,29 dan F tabel (0,05) memiliki nilai 5,14, sehingga nilai F hitung < F tabel (0,05).

Kata kunci : Perbedaan Media Budidaya, Cacing Sutra (*Tubifex sp.*)